

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN *LESSON STUDY*

Oleh

Martono

(PBS, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak)

Abstrak: Para guru diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan diperlukan guru bahasa Indonesia yang profesional dan kreatif. Lesson study merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru, dapat memberi solusi karena model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Kata kunci: Profesionalisme guru, pembelajaran, *lesson study*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, keberadaannya dibangun oleh sejumlah komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam suatu jalinan hubungan yang erat untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Komponen-komponen tersebut di antaranya adalah guru, siswa, kurikulum, dana, dan fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa, dan lingkungan.

Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor penentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 39 dinyatakan pendidik merupakan tenaga profesional

yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pendidik di perguruan tinggi. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tersebut, jelas seorang guru termasuk guru bidang studi bahasa Indonesia harus profesional dalam mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Diharapkan para guru dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, perencana,

supervisor, motivator, dan konselor. Peranan guru yang paling dominan adalah sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, dan fasilitator, serta sebagai evaluator. Guru diharapkan berperan sebagai pengelola dalam proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Guru bahasa Indonesia perlu diberi wawasan bahwa ada strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan diperlukan guru bahasa Indonesia yang profesional dan kreatif. *Lesson study* merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru, dapat memberi solusi karena model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Para guru bahasa Indonesia secara kolaboratif, pertama-tama menganalisis masalah pembelajaran, baik dari aspek materi ajar maupun metode pembelajaran. Selanjutnya, secara kolaboratif pula guru bahasa Indonesia mencari solusi dan

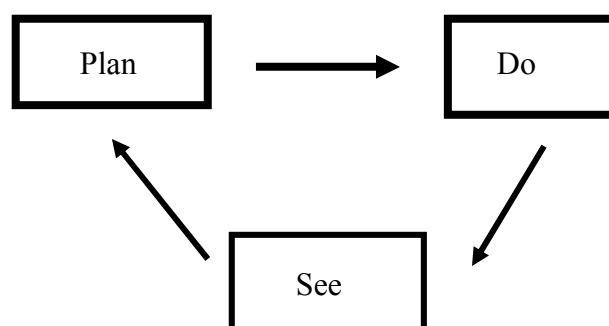
merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Langkah berikutnya adalah menerapkan pembelajaran di kelas oleh seorang guru, guru yang lain sebagai pengamat aktivitas siswa. Setelah selesai proses belajar mengajar, dilanjutkan diskusi untuk merefleksinya.

1. Pengertian

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* bukan merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran, melainkan kegiatan yang dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran atau materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, atau permasalahan pembelajaran yang dihadapi pendidik (Hendayana dkk., 2007).

Lesson study merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan (*plan*), implementasi pembelajaran (*do*), dan observasi serta refleksi (*see*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran.

Skema Kegiatan



Gambar 1. Skema Kegiatan

Tahap perencanaan (*plan*)

Perencanaan bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa dan berpusat pada siswa. Bagaimana supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang terjadi di kelas yang akan digunakan untuk kegiatan dan perencanaan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah harus berkaitan dengan pokok bahasan yang relevan dengan kelas dan jadwal pelajaran, karakteristik siswa, suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, alat peraga, penilaian proses dan hasil belajar. Mengidentifikasi harus dilakukan secara kolaborasi (guru-guru).

Guru mendiskusikan hasil identifikasi seperti pemilihan materi, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran. Pada saat diskusi akan muncul pendapat dan sumbang saran dari para guru dan pakar dalam kelompok untuk menetapkan pilihan yang akan diterapkan.

Diharapkan dari hasil diskusi disusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), media atau alat peraga pembelajaran, instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan lembar observasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan (*do*)

Pada tahap ini harus ada seorang guru (guru model) yang akan melaksanakan pembelajaran dan sekolah yang menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan. Guru-guru (guru dari sekolah yang bersangkutan dan dari sekolah lain) yang tergabung

dalam kegiatan ini harus bertindak sebagai pengamat (*observer*). Guru yang mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan.

Para pengamat mencatat hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Fokus pengamatan ditujukan pada interaksi siswa-siswa, siswa-bahan, siswa-guru, dan siswa-lingkungan yang terkait dengan 4 kompetensi guru sesuai dengan UU No. 14 tentang guru dan dosen.

Selama pembelajaran berlangsung para pengamat tidak boleh berbicara dengan sesama pengamat dan tidak mengganggu aktivitas serta konsentrasi siswa. Para pengamat dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui video camera atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan studi lanjut. Keberadaan para pengamat di dalam ruang kelas disamping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung, bukan untuk mengevaluasi guru.

Pada saat melakukan pengamatan, disarankan untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Mencatat komentar atau diskusi yang dilakukan siswa dan menuliskan nama atau posisi tempat duduk siswa;
- b. Membuat catatan tentang situasi ketika siswa melakukan kerjasama atau memilih untuk tidak melakukan kerjasama;
- c. Mencari contoh-contoh terjadinya proses kontruksi pemahaman melalui diskusi dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa;
- d. Mencatat variasi metode penyelesaian masalah dari siswa secara individual atau kelompok, termasuk strategi penyelesaian yang salah.

Tahap Refleksi (See)

Setelah pembelajaran selesai, segera dilakukan diskusi antara guru dan pengamat yang dipandu oleh kepala sekolah atau personil yang ditunjuk untuk membahas pembelajaran. Guru yang menjadi “model” diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap siswa. Selanjutnya pengamat (guru lain) menyampaikan hasil analisis data observasinya, terutama yang menyangkut kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran (jika ada). Kritik dan saran harus disampaikan secara bijak demi perbaikan pembelajaran. Kemudian, guru “model” memberikan tanggapan balik atas komentar para pengamat. Guru “model” juga harus bijak, yaitu mau menerima masukan dari para pengamat demi kemajuan pembelajaran.

Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya. Hal yang penting dalam tahap refleksi ini adalah mempertimbangkan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah sesuai dan dapat meningkatkan performance keaktifan belajar siswa? Jika belum ada kesesuaian, hal-hal apa saja yang belum sesuai, metode pembelajarannya, materi dalam LKS, media atau alat peraga, atau masih ada kendala yang lain?

2. Melaksanakan

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolega-

litas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas. Kerjasama yang dilakukan para guru dalam mengembangkan perencanaan, implementasi pembelajaran, dan refleksi dapat meningkatkan proses interaksi konstruktif yang sangat potensial untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Ada enam tahap dalam mengimplementasikan di sekolah (Sukirman, 2007).

Tahap 1: Membentuk kelompok, yaitu:

- (a) merekrut anggota kelompok,
- (b) menyusun komitmen bersama, menyusun jadwal pertemuan, dan menyepakati aturan kelompok.

Tahap 2: Memfokuskan, yaitu: penentuan tema, dengan memperhatikan:

- (a) Bagaimana kualitas para siswa saat sekarang?
- (b) Apa kualitas ideal para siswa yang diinginkan di masa depan?
- (c) Adakah kesenjangan antara kualitas ideal dan kualitas para siswa yang menjadi sasaran ?

Tahap 3: Merencanakan pembelajaran
Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu dalam menyusun rencana pembelajaran.

- (a) Apa yang saat ini dipahami oleh siswa tentang topik itu?
- (b) Kompetensi apa yang diinginkan dari siswa untuk dimiliki pada akhir pembelajaran?
- (c) Rentetan pertanyaan dan pengalaman apa yang akan mendorong siswa berpindah dari pemahaman awal menuju pemahaman yang diinginkan?
- (d) Bagaimana siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut? Apa masalah dan miskonsepsi yang akan muncul? Bagaimana guru akan menggunakan ide dan miskonsepsi untuk meningkatkan pembelajaran tersebut?
- (e) Apa yang akan membuat pembelajaran ini mampu

memotivasi dan bermakna bagi siswa?

- (f) Catatan apa yang perlu dibuat oleh pengamat tentang bagaimana siswa belajar, memotivasi belajarnya, dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung?

Tahap 4: Melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya

- (a) Guru “model” mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disepakati.
(b) Guru dan pakar lain sebagai pengamat.
(c) Dokumentasi proses pembelajaran.

Tahap 5: Mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada tahap ini, seorang guru senior (fasilitator), atau kepala sekolah sebagai moderator yang memimpin jalannya diskusi. Acara diskusi sebagai berikut:

- (a) refleksi dari guru pelaksana pembelajaran
(b) masukan dari pengamat yang didasarkan atas hasil pengamatan, bukan berdasarkan pada teori.
(c) Tanggapan balik dari guru “model” atas komentar/masukan dari pengamat.
(d) Tanggapan dan saran dari ahli/pakar.

Tahap 6: Merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap selanjutnya

Pertanyaan-pertanyaan berikut membantu kita dalam melakukan refleksi terhadap pelaksanaan, maupun memikirkan langkah yang akan dilakukan berikutnya.

- (a) Apa yang diperoleh dari kegiatan?
(b) Apakah merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran sehari-hari?
(c) Apakah membantu mengembangkan pengetahuan kita tentang

materi pelajaran, serta pengetahuan tentang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa?

- (d) Apakah pelaksanaan menarik bagi kita dalam meningkatkan keprofesionalan guru?
(e) Apakah pelaksanaan yang dilakukan secara kolaboratif merupakan suatu kerja yang produktif?
(f) Sudahkah kita membuat kemajuan pembelajaran melalui pelaksanaan?
(g) Apakah semua anggota kelompok merasa terlibat dan berguna?
(h) Apakah pihak yang bukan peserta kelompok memperoleh informasi atau manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan kita?

3. Model Pelaksanaan

Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru secara berkolaborasi sesama guru, bisa dilakukan secara berkelompok, seperti kelompok satu sekolah, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau KKG (Kelompok Kerja Guru). Jika yang dikembangkan berbasis sekolah, maka guru-guru yang melakukannya adalah semua guru dari berbagai bidang studi di sekolah beserta kepala sekolah. Tipe ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menyangkut semua bidang studi yang diajarkan. Guru harus aktif di dalam ketiga kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Berbasis MGMP (bidang studi). Kegiatan dapat dilakukan dalam kelompok bidang studi yang sama. Guru-guru yang tergabung dalam MGMP berasal dari sekolah yang berbeda, maka kegiatannya dapat dilakukan secara bergiliran. Langkah-langkah yang dilakukan juga sama seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Penutup

Kemampuan profesional yang dipersyaratkan dalam undang-undang tersebut harus dimiliki oleh setiap guru sebagai kemampuan dasar atau “*core skill of teaching profession*”. Penguasaan satu dan atau dua kemampuan saja belum dikatakan bahwa guru tersebut profesional. Guru yang tidak mampu merencanakan walaupun mampu mengembangkan proses pembelajaran secara legal dianggap tidak memiliki kemampuan profesional. Demikian juga mereka yang sanggup merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, tetapi tidak mampu melakukan penilaian hasil belajar adalah guru yang tidak memiliki kemampuan profesional yang dipersyaratkan. Guru yang tidak mampu melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah guru yang tidak memiliki kemampuan profesional berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Lesson study bukan merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran, melainkan kegiatan yang dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran atau materi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, atau permasalahan pembelajaran yang dihadapi pendidik. *Lesson study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan (*plan*), implementasi pembelajaran (*do*), dan observasi serta merefleksi (*see*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Badan Standar Nasional Pendidikan dan Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen Depdiknas. 2006. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA – SMK/MAK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.

Dubin, Farida and Elite Olshtain, *Course design: Developing Programs and Materials for Language Learning*. New York: Cambridge University Press.

Firman, Harry dan Ida Kaniawati (eds.), 2007. *Monitoring dan Evaluasi Program Lesson Study: Lesson Learned dari JICA Sitem*. Bandung : UPI Press:.

Glover, Derek dan Sue Law. 2002. *Memperbaiki Pembelajaran. Praktik Profesional di Sekolah Menengah*. Terjemahan oleh Willie Koen. Jakarta: PT Grasindo.

Higet, Gilbert. 1956. *The Art of Teaching*. New York. A Vintage Book.

Husen, Akhlan dan Rahman. 1996. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Hendayana, Sumar dkk. 2006. *Lesson Study. Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.

- Mursell, James L.. 1954. *Succesfull Teaching*. New York. Mc. Graw Hill Book Coy.
- Popham & Baker. 1981. *Systematic Instruction*. New Jersey: Prentice, Inc., Englewood Cliff.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1984. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadiman, Arief S. dkk..2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Situmorang. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syafi'ie. 1992. *Problematika Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah*. Bahasa dan Seni, No. 51/Th. XX. Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yalden, Janice.1987. *Principle of Course Design for Languange Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Widhiartha, Putu Ashintya dkk. 2008. *Lesson Study. Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan Nonformal*. Surabaya: Prima Printing.